

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Investasi merupakan penanaman modal oleh investor dalam suatu entitas bisnis, yang didalamnya terkandung risiko ketidakpastian, apabila bisnis tersebut dikelola dengan benar oleh manajer maka bisa memberikan keuntungan bagi investor sebagai suatu kompensasi atas investasi yang dilakukannya yang dikenal dengan istilah keuntungan dari investasi atau *gain*, selain itu hasil yang diharapkan oleh investor atas investasi yang dilakukannya adalah pembagian *dividen*. Dividen merupakan keuntungan yang diberikan oleh perusahaan sesuai dengan jumlah lembar saham yang dimiliki sedangkan *capital gain* adalah keuntungan yang didapatkan dari selisih harga pembelian dengan harga jual (Budiman, 2020).

Pasar modal merupakan kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum yang memperjualbelikan surat berharga, salah satu instrumen di pasar modal adalah saham. Harga saham di pasar modal akan menentukan nilai suatu perusahaan, dimana kinerja dan kesehatan perusahaan mempengaruhi harga sahamnya. Kesehatan perusahaan adalah jaminan investor untuk memprediksi keuntungan yang akan diterima di masa mendatang. Pasar modal di Indonesia adalah Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam bertransaksi di Bursa Efek, para investor sangat membutuhkan data historis pergerakan

saham agar mengetahui pergerakan indeks saham. Pergerakan *trend* dalam pasar berfungsi untuk menentukan apakah pasar tersebut sedang naik atau sedang turun. Jika pergerakan saham menunjukkan turun maka indeks saham dalam pasar juga turun dan jika pergerakan saham mengalami kenaikan maka indeks saham mengalami peningkatan. Saham perbankan merupakan saham yang paling diminati. Bahkan sempat dikabarkan mengungguli pertumbuhan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Bank merupakan salah satu industri yang penting dalam perekonomian Indonesia. Harga saham gabungan atau yang sering lebih di kenal dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) merupakan indeks sektoral yang digunakan sebagai sarana tujuan investasi.

Saham merupakan salah satu pilihan investasi yang jika ditekuni dan sabar akan sangat menguntungkan, sudah banyak contohnya, seperti Warren Buffett, salah satu orang terkaya di dunia yang memiliki kekayaan karena nilai saham yang dibeli berlipat ganda hasilnya. (Salsabila & Siregar, 2019).

Harga saham tergantung dari perusahaannya masing-masing, *financial statement* perusahaan, strategi, atau langkah yang akan atau sedang dilakukan, komoditinya, maupun kabar pasar yang berkaitan langsung dengan perusahaan yang bersangkutan. (Salsabila & Siregar, 2019).

Setiap perusahaan belum tentu membagikan dividen setiap tahunnya, karena pembagian dividen dibahas saat RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham), dimana hasil keuntungan perusahaan akan diolah sebagai modal secara keseluruhan untuk mengembangkan perusahaan, atau disisihkan untuk membagikan dividen para pemegang saham. (Salsabila & Siregar, 2019)

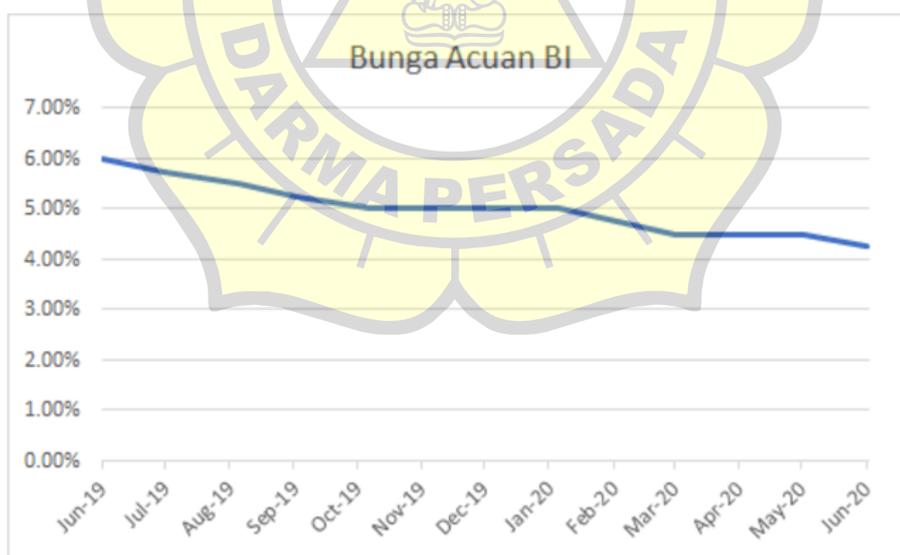
Untuk mengetahui kondisi perusahaan menggunakan laporan keuangan yang kehadirannya sangat penting. Laporan keuangan sebagai sumber informasi yang digunakan untuk pengambilan keputusan oleh berbagai pihak seperti investor, pemegang saham, kreditur, maupun manajer perusahaan itu sendiri. Informasi ini akan mempengaruhi ekspektasi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan dan pada akhirnya akan berpengaruh pula terhadap nilai perusahaan. (Sihombing, 2018)

Adanya informasi yang terpercaya dan relevan mengenai dinamika *stock price* di pasar modal sangat diperlukan bagi investor untuk dapat memperoleh keuntungan yang maksimum atas investasi saham yang dilakukan (Putra, 2014). Informasi ini nantinya akan digunakan dalam penilaian investasi saham guna menentukan keputusan investasi yang tepat. Apabila pasar sudah ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupan atau disebut *closing price*. Harga saham terus berfluktuasi tergantung dari prospek perusahaan di masa yang akan datang serta jumlah permintaan dan penawaran atas saham tersebut. Setiap sekuritas memiliki intensitas transaksi yang berbeda-beda di pasar modal. Sebagian sekuritas aktif diperdagangkan, namun sebagian sekuritas lainnya cenderung bersifat pasif (Tandelilin, 2014). Intensitas transaksi saham ini akan berdampak pada nilai Indeks Harga saham yang merupakan cerminan dari pergerakan harga saham dan nantinya akan mempengaruhi kinerja bursa secara keseluruhan. Penilaian investasi saham dapat dibagi menjadi dua macam analisis yaitu analisis teknikal dan fundamental. Analisis teknikal menitikberatkan pada bagaimana memprediksi arah pergerakan harga saham serta indikator pasar saham lainnya melalui studi grafik historis (Tandelilin, 2014). Sedangkan analisis fundamental menurut (Sihombing, 2018) merupakan salah satu cara

penilaian saham dengan mempelajari atau mengamati berbagai indikator tidak hanya dari data-data perusahaan tetapi juga terkait kondisi makro ekonomi dan kondisi industri suatu perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode analisis fundamental dengan pendekatan top-down. Pendekatan ini dilakukan melalui tiga tahapan yaitu dengan mengidentifikasi pengaruh faktor makro ekonomi, industri, dan fundamental perusahaan (Tandelilin, 2014)

Faktor makro ekonomi yang diteliti yaitu tingkat suku bunga yang berlaku. Di Indonesia sendiri, Bank Indonesia secara periodik mempublikasikan variabel suku bunga yang biasa dikenal sebagai SBI BI 7-day (Reverse) Repo Rate. Sebelum 19 Agustus 2016, tingkat suku bunga di Indonesia menggunakan acuan BI Rate. Namun, setelah itu terdapat penggantian yang dilakukan oleh Bank Indonesia menjadi Penggunaan BI 7-Day Repo Rate.

Gambar 1 Grafik Bunga Acuan BI Periode Juni 2019 s.d. Juni 2020



Sumber data: www.bi.go.id

Fenomena yang dapat dikaitkan pada tingkat suku bunga dimana suku bunga Bank Indonesia mengalami penurunan yang signifikan secara *year of year* (YoY) dari bulan Juni 2019 hingga Juni 2020. Pada bulan Juni 2019 tercatat tingkat suku bunga acuan Bank Indonesia yang berlaku adalah sebesar 6.00% dan pada bulan Juni 2020 terjadi penurunan menjadi 4,25%. Penurunan ini dapat mempengaruhi kinerja perbankan, yang dimana tingkat suku bunga akan mempengaruhi minat masyarakat secara umum untuk menabung dan membuka deposito di bank. Ketika kinerja perbankan terpengaruh maka hal tersebut akan tercermin pula pada harga saham perusahaan bank yang bersangkutan. Untuk penelitian sebelumnya BI Rate berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham (Hasiara L. , 2015) sedangkan penelitian sebelumnya dari (Sebo & Nafi, 2020) menemukan bahwa secara parsial suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Salah satu faktor fundamental perusahaan, *Non Performing Loan (NPL)* yaitu risiko dari kemungkinan terjadinya kerugian bank sebagai akibat dari tidak dilunasinya kembali kredit yang diberikan bank kepada debitur. Semakin tinggi rasio NPL maka semakin buruk kualitas kredit yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar sehingga dapat menyebabkan kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar (Kasmir D. , 2010). Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 6 / 10 / PBI / 2004 tanggal April 2004 mengenai Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, menetapkan bahwa rasio kredit bermasalah (NPL) yakni sebesar 5%. Suatu bank dapat menjalankan operasinya dengan baik jika NPL mempunyai nilai di bawah 5%. Dengan adanya kenaikan NPL maka menyebabkan cadangan penyisihan penghapusan aktiva

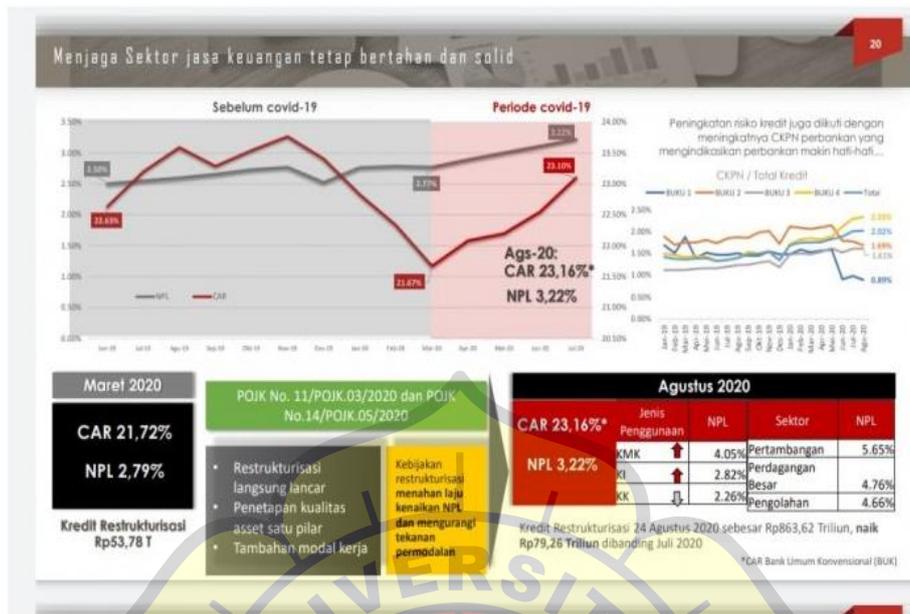
produktif yang ada tidak mencakupi sehingga kredit macet harus diperhitungkan sebagai beban biaya yang langsung berpengaruh terhadap keuntungan bank. Semakin tinggi tingkat kredit bermasalah maka risiko yang ditanggung oleh bank menggambarkan kinerja perbankan tersebut tidak baik atau tidak sehat hal ini tentu akan berpengaruh dengan harga saham perbankan tersebut. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap harga saham (Devi, 2016) sedangkan NPL berpengaruh secara parsial (Latif & et.al, 2021) Selanjutnya, Menurut (Kasmir, 2014), *LDR (Loan to Deposit Ratio)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. *Loan to Deposit Ratio* merupakan perbandingan antara kredit yang disalurkan perbankan terhadap penghimpunan dana pihak ketiga. Indikator ini menjadi alat ukur terhadap tingkat ekspansifitas perbankan dalam menyalurkan kredit. *Loan to Deposit Ratio* menjadi alat ukur terhadap fungsi intermediasi perbankan. Semakin tinggi indikator ini maka semakin baik pula perbankan melakukan fungsi intermediasinya, demikian pula sebaliknya semakin rendah indikator ini maka semakin rendah pula perbankan melakukan fungsi intermediasinya. Berdasarkan definisi di atas, *Loan to Deposit Ratio* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengetahui tingkat likuiditas bank dan juga menjadi alat ukur terhadap fungsi intermediasi perbankan. *Loan to Deposit Ratio* merupakan perbandingan antara jumlah kredit yang disalurkan terhadap jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun. Semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio* memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan, hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiaya i

kredit menjadi semakin besar. Sebaliknya, angka *Loan to Deposit Ratio* yang rendah menunjukkan tingkat ekspansi kredit yang rendah dibandingkan dengan dana yang diterimanya dan menunjukkan bahwa bank masih jauh dari maksimal dalam menjalankan fungsi intermediasi (Indrawan, 2013). *Loan to Deposit Ratio* dapat juga digunakan untuk menilai strategi manajemen sebuah bank. Manajemen bank yang konservatif biasanya cenderung memiliki *Loan to Deposit Ratio* yang relatif rendah, sebaliknya manajemen bank yang agresif memiliki *Loan to Deposit Ratio* yang tinggi atau melebihi batas toleransi. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *Loan to Deposit Ratio (LDR)* merupakan kemampuan Bank dalam membayar kembali dana penarikan yang telah dilakukan oleh deposan dengan mengandalkan kredit untuk mengetahui tingkat likuidasinya. Bank akan mendapatkan tambahan pendapatan bunga yang telah diberikan dengan asumsi tidak ada kredit macet maka bank akan mampu menyalurkan kreditnya secara efisien semakin rendah peringkat kesehatan bank tersebut. Namun, LDR yang sangat kecil bukan berarti bank tersebut telah menjalankan fungsi intermediasi dengan baik. Karena itu, bank tetap harus mempertahankan LDR minimum 50%. Rendahnya peringkat 5 kesehatan bank menunjukkan semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan sehingga mengurangi kepercayaan investor, sehingga investor akan merespon negatif terhadap informasi tersebut (*bad news*). Harga saham akan bertambah jika investor yang menginterpretasikan sebagai *good news* melebihi investor yang menginterpretasikan sebagai *bad news*, dan sebaliknya. Hal ini sesuai dengan hukum permintaan dan penawaran. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa secara parsial LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham (Hasiara L. ,

2015), sedangkan penelitian dari (Munira & et, 2021) dan (Latif & et.al, 2021) menyatakan bahwa LDR berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Selain itu pemilihan topik penelitian ini juga karena ada fenomena dunia investasi sempat mengalami ketidakpastian akibat hantaman pandemi yang menyebabkan *lockdown* di berbagai negara, dan pembatasan sosial di Indonesia. Investor asing sempat menarik diri dari pasar investasi dalam negeri kita dan menyebabkan penurunan hingga 30 persen. Semua kategori asset mengalami fase yang sulit, kecuali emas yang relatif masih *perform* (Branko Windoe Senior Executive Vice President Bank BCA, 2021). Sektor perbankan merupakan salah satu sektor bisnis yang terkena hantaman krisis ekonomi global akibat pandemi Covid-19, karena kredit yang sedang berjalan sempat terhenti. Pendapatan bank pun mengalami penurunan seiring dengan kebijakan restrukturisasi kredit berdasarkan Peraturan OJK Nomor 11/PJOK.03/2020, tentang Stimulus Perekonomian Nasional sebagai Kebijakan *Countercyclical*. Berdasarkan PJOK tersebut, restrukturisasi kredit dilakukan dengan cara menurunkan suku bunga, memperpanjang jangka waktu kredit, mengurangi tunggangan pokok atau tunggakan bunga, menambahkan fasilitas kredit, atau konversi kredit menjadi penyertaan modal sementara (Salsabila, 2020).

Gambar 2 Rasio Likuidasi dan Permodalan



Sumber: Kompas.com

Penjelasan gambar di atas dengan berbagai kebijakan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Anggota Komite Stabilitas Sistem Keuangan (KSSK), profil risiko perbankan masih terjaga. Rasio *Non Performing Loan (NPL) gross* Agustus tercatat 3,22%. Tercatat per 23 September 2020, *Loan to deposit ratio (LDR)* tercatat 85,1%. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ” **ANALISIS PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA, NPL DAN LDR TERHADAP HARGA SAHAM (PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020)**”

1.2. Identifikasi, Pembatasan dan Perumusan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, dapat diketahui bahwa tingkat suku bunga, *Non Performing Loan (NPL)* dan *Loan Debt Ratio (LDR)* terdampak dengan adanya pandemic COVID-19. Kinerja keuangan dapat diukur dari beberapa indikator yaitu kualitas kredit yang dapat diukur dengan *Non Performing Loan (NPL)*, likuiditas dapat diukur dengan *Loan to Deposit Ratio (LDR)*. Apabila kinerja bank semakin membaik maka akan dapat mempengaruhi harga saham bank. Beberapa penelitian terdahulu telah melakukan banyak penelitian dengan hasil penelitian yang beragam dan juga dengan objek yang berbeda. Maka dari itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan objek yaitu perusahaan perbankan pada tingkat suku bunga yang berlaku dengan kinerja keuangan perbankan yaitu *Non Performing Loan (NPL)* dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)*.

1.2.2. Pembatasan Masalah

Dikarenakan keterbatasan waktu, materi dan biaya dalam melakukan penelitian ini, maka peneliti hanya membatasi ruang lingkup hanya pada tingkat suku bunga, NPL dan LDR. Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis keterkaitan dan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut :

1. Kenaikan harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dapat dipengaruhi oleh:
 - a. Tingkat suku bunga
 - b. *Non Performing Loan (NPL)*

c. *Loan Deposit Rasio (LDR)*

2. Objek penelitian yaitu Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Perusahaan yang rutin melaporkan kinerja keuangan selama 2016 - 2020

Rasio keuangan adalah indikator terhadap beberapa hal sehingga rasio tidak dapat berdiri sendiri. Umumnya tetap dibutuhkan pembandingan dengan kompetitor perusahaan perbankan yang ada di Indonesia dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.2.3. Perumusan Masalah

1. Apakah pengaruh tingkat suku bunga terhadap harga saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020?
2. Apakah pengaruh *Non Performing Loan (NPL)* terhadap harga saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020?
3. Apakah pengaruh *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap harga saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020?
4. Apakah pengaruh tingkat suku bunga, *Non Performing Loan (NPL)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap harga saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Tingkat Suku Bunga, NPL dan LDR terhadap harga saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016 – 2020.

1.4. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Secara terperinci manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu teoritis dan secara praktis sebagai berikut:

1. Kegunaan secara teoritis

- a. Penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan dan pengetahuan peneliti tentang membaca atau melihat kinerja keuangan sebuah perusahaan dari laporan keuangan yang dipublikasikan.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan empiris mengenai pengaruh kinerja keuangan dan tingkat suku bunga terhadap harga saham perbankan
- c. Penelitian ini salah satu syarat kelulusan dari Universitas Darma Persada.

2. Kegunaan secara praktis

- a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada investor untuk mempertimbangkan perusahaan yang ingin dituju dalam berinvestasi
- b. Dengan adanya penelitian ini bagi perusahaan perbankan diharapkan mampu memberikan pemahaman mengenai pengaruh internal dan eksternal perusahaan terhadap harga saham perbankan

c. Dengan adanya penelitian ini bagi akademisi diharapkan dapat digunakan sebagai media pengembangan ilmu pengetahuan untuk penyempurnaan penelitian kedepannya.

